

RINGKASAN

RACHMAD HADI SISWONO YUDHA HUSADA, Analisis Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Pada Tambak Tradisional Dengan Sistem Monokultur di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dosen Pembimbing Utama Dr. Adriana Monica Sahidu, Ir., M.Kes. dan Dosen Pembimbing Serta Luthfiana Aprilianita Sari, S.Pi., M.Si.

Budidaya udang merupakan sektor perikanan yang berperan sebagai penyumbang devisa non migas yang besar bagi negara. Produksi udang dalam negeri tahun 2012 mencapai 460 ribu ton sehingga dapat menghasilkan devisa negara sebesar Rp 5,9 triliun. Salah satu udang yang menjadi komoditas utama budidaya adalah udang putih atau udang vaname. Wilayah Kecamatan Sedati yang aktif dalam pengembangan usaha tambak adalah di desa Tambak Cemandi, Kalanganyar dan Segoro Tambak Usaha tambak di Wilayah Kecamatan Sedati merupakan usaha yang telah lama dilakukan oleh sebagian masyarakat secara turun menurun baik dengan sistem monokultur maupun polikultur.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 hingga Maret 2018 di Desa Tambak Cemandi, Kalanganyar dan Segoro Tambak, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena pada lokasi ini merupakan salah satu lokasi penghasil udang vaname (*Litopanaeus vannamei*) terbesar di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis usaha budidaya udang vaname pada tambak tradisional dengan sistem monokultur di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo.

Hasil analisis usaha memperlihatkan bahwa usaha budidaya monokultur udang vaname di Kecamatan Sedati layak untuk dikembangkan dan dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis usaha diperoleh pendapatan usaha Rp 30,048,939., nilai R/C *ratio* yaitu 1,86., nilai PP yaitu 3 dan BEP nilai sebesar Rp 13,345,778. Surplus produsen yang diterima petambak monokultur udang vaname di Kecamatan Sedati per hektar tambak mencapai angka Rp 22,283,561/tahun, maka total nilai ekonomi pemanfaatan kawasan budidaya monokultur Kecamatan Sedati dengan luas areal tambak seluas 143 hektar mencapai Rp 3,186,549,167/tahun.

SUMMARY

RACHMAD HADI SISWONO YUDHA HUSADA, Analysis Of Vaname Shrimp (*Litopenaeus vannamei*) In Tradisional Ponds With Monoculture Systems In Sedati, Sidoarjo. First Academic Advisor Dr. Adriana Monica Sahidu, Ir., M.Kes. and Second Academic Advisor Luthfiana Aprilianita Sari, S.Pi., M.Si.

Shrimp farming is a fisheries sector that acts as a major contributor to non-oil and gas foreign exchange for the country. Domestic shrimp production in 2012 reached 460 thousand tons so that it can produce state foreign exchange of Rp 5.9 trillion. One of the shrimp that becomes the main commodity of culture is white shrimp or vaname shrimp. Sedati Subdistrict Area which is active in developing pond business is in Tambak Cemandi, Kalanganyar and Segoro Tambak villages. Ponds in Sedati Subdistrict Area is a business that has long been carried out by some communities down and down both with monoculture and polyculture systems.

This research was conducted in February 2018 to March 2018 in Tambak Cemandi Village, Kalanganyar and Segoro Tambak, Sedati District, Sidoarjo Regency, East Java Province. The location of this study was chosen deliberately (purposive) with consideration because at this location is one of the locations producing vaname shrimp (*Litopanaeus vannamei*) in Sidoarjo Regency. This research method is descriptive. Data collection techniques are done by using the method of observation. This study aims to determine how the analysis of vaname shrimp farming in a traditional pond with a monoculture system in Sedati District, Sidoarjo Regency.

The results of the business analysis show that the cultivation of vaname shrimp monoculture in Sedati District is feasible to be developed and implemented. This can be seen based on the results of the business analysis obtained operating income of Rp. 30,048,939. R / C ratio value is 1.86. PP value is 3 and BEP value is Rp. The producer surplus received by white shrimp monoculture farmers in Sedati District per hectare of ponds reached Rp 22,283,561 / year, so the total economic value of utilizing the monoculture cultivation area of Sedati District with 143 hectares of pond area reaching Rp 3,186,549,167 / year.